

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1). Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003:16).

Secara umum, model atau metode pendidikan adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak hal yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan cara, atau model dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Minimnya cara atau model yang digunakan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik terlebih dahulu dapat mempertimbangkan model atau metode apa yang tepat untuk digunakan, yang

dapat mempengaruhi hasil belajar kearah yang lebih baik dan relevan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan (Kamsinah, 2008: 101-102).

Dalam rangka pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Rusman, 2010).

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mempelajari cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi dalam Rusilowati, 2009:1).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA Negeri 1 Botumoito, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo bahwa metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mencatat bahan ajar (buku pelajaran) yang diberikan oleh guru. Proses belajar mengajar melalui model pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan banyak siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan dikarenakan terkesan monoton. Kondisi seperti ini akan berdampak terhadap hasil belajar siswa, pada akhirnya kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah tidak tercapai. Masalah yang dihadapi oleh siswa terutama pada mata pelajaran geografi yang saat ini merupakan mata pelajaran yang belum mendapatkan porsi ketertarikan yang lebih pada diri siswa.

Banyak anggapan yang muncul bahwa mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang kurang menyenangkan dan sedikit peminat di kalangan siswa itu sendiri. Pemahaman geografi secara keseluruhan tidak tercapai, ini dikarenakan kurangnya tenaga pengajar pada bidang studi geografi seperti yang terdapat pada sekolah yang akan dilakukan penelitian ini. Guru yang mengajar pada mata pelajaran geografi adalah guru bidang studi ekonomi, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Melihat kenyataan yang ada, salah satu model pembelajaran yang dipandang sesuai adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model ini dimulai oleh adanya masalah yang memerlukan pemecahan. Dalam proses pembelajaran, siswa akan melihat permasalahan yang ada di lingkungan, dan ada interaksi dengan teman kelompok dalam memecahkan masalah yang ditemukan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran berbasis masalah, guru berperan mengajukan permasalahan, memberikan dorongan, motivasi dan menyediakan bahan ajar dan fasilitas yang diperlukan siswa untuk memecahkan masalah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran tidaklah mudah, harus ditunjang dengan model maupun metode yang digunakan sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Pada Topik Pedosfer”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Banyaknya model pembelajaran yang kurang diterapkan oleh guru yang dapat membangkitkan minat belajar siswa untuk belajar.
2. Kurangnya kemauan belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*? ”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a) Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi.
- b) Manfaat praktis adalah dapat mengubah pola dan sikap guru dalam mengajar yang semula berperan sebagai fasilitator dan mediator yang dinamis sehingga belajar mengajar dapat dirancang dan dilaksanakan secara efektif efisien, kreatif dan inovatif.